

# **RESPON CHINA MENGHADAPI AMERIKA-SERIKAT DALAM INISIASI TRANS-PACIFIC PARTNERSHIP DI KAWASAN ASIA PASIFIK TAHUN 2009-2015**

**Muhammad Azzam Julda**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : [zamazzam@gmail.com](mailto:zamazzam@gmail.com)

## **Abstraksi**

*Penulis hendak membahas geliat China dalam menghadapi upaya Amerika Serikat dalam usaha dominasi kawasan Asia Pasifik dengan Trans-Pacific Partnership oleh Amerika Serikat. Isu ini dipilih untuk diangkat ke permukaan, pasalnya dengan kapasitas yang relatif tinggi Amerika Serikat berusaha meluncurkan segala terobosan dalam persaingan kekuasaan di kawasan Asia Pasifik. Hal ini kemudian menempatkan China dibawah lampu sorot perhatian masyarakat internasional, mengingat China sangatlah tangguh menanggalkan segala ancaman khususnya Amerika Serikat demi menguasai kawasan Asia-Pasifik . Maka dari itu pengaruh pemerintah China dalam membentuk sikap dan strategi dalam persaingan dominasi kawasan Asia Pasifik bersaing dengan usaha Amerika Serikat yang berusaha untuk mendominasi menjadi hal yang menarik untuk dikaji.*

## **Keywords :**

China; US; TPP

## **Pendahuluan**

TPP (*Trans-Pacific Partnership*) adalah perjanjian dagang oleh 12 negara, antara Amerika Serikat dan 11 negara Asia-Pasifik yaitu Australia, Brunei, Kanada, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, dan Vietnam. TPP adalah kerjasama standar tinggi karena mereka berusaha untuk menghapus biaya pajak untuk perdagangan barang, jasa, dan pertanian, serta membangun dan memperluas

peraturan yang membahas berbagai masalah termasuk hak kekayaan intelektual, investasi asing, dan isu-isu terkait perdagangan lainnya, TPP memuat lebih dari 20 BAB perjanjian. Para anggota TPP berusaha untuk menciptakan “Kerjasama abad ke-21” yang membahas isu-isu baru dan lintas sektoral karena berbagai permasalahan oleh ekonomi yang semakin mengglobal. TPP berawal dari perjanjian perdagangan khusus yang bernama *Trans Pacific Strategic Economic Partnership* (TPSEP). TPSEP bermula didirikan oleh negara P4 Chile, Selandia Baru, Singapura, dan Brunei Darussalam.

Keterlibatan Amerika Serikat dengan negara-negara anggota perjanjian P4 berawal dengan mengadakan perundingan pada awal tahun 2008. Pada bulan September 2008, Amerika Serikat melakukan perundingan secara informal dengan negara P4 membahas minatnya untuk bergabung dengan *Trans-Pacific Partnership*. Putaran pertama perundingan secara formal awalnya dijadwalkan akan dilaksanakan pada bulan Maret 2009, namun karena perubahan kepemimpinan pemerintahan AS, perundingan putaran pertama ditunda karena pemerintahan pada masa Obama sedang mengkaji kebijakan perdagangan AS. Setelah Amerika Serikat terlibat di dalam perjanjian, *Trans Pacific Strategic and Economic Partnership* (TPSEP) kemudian berganti nama menjadi *Trans-Pacific Partnership* atau TPP. Setelah Amerika Serikat menyatakan minatnya untuk bergabung ke dalam perjanjian, Australia dan Peru, Vietnam berkeinginan untuk bergabung dengan Perjanjian P4.<sup>1</sup>

### **Efek Trans-Pacific Partnership kepada China**

Keikutsertaan AS dalam TPP secara resmi direalisasikan oleh pemerintah AS pada tahun 2009.<sup>2</sup> Presiden Obama menyatakan dukungan yang kuat untuk menciptakan blok perdagangan baru di kawasan Asia Pasifik, serta pemerintah AS pun menyambut antusias tersebut dengan menggalakkan kebijakan “*Pivot to Asia*”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ann Capling, *Multilateralising PTAs in the Asia-Pacific Region: A Comparison of the ASEAN–Australia–NZ FTA and the P4 Agreement*, hal 8

<sup>2</sup> Zhao Hong. “China’s Evolving Views on the TPP and the RCEP.” *ISEAS Perspective*, 2014: 3-4.

<sup>3</sup> Donald Gross. *The World Post*. 8 September 2013. [http://www.huffingtonpost.com/donald-gross/trans-pacific-partnership-china\\_b\\_3562801.html](http://www.huffingtonpost.com/donald-gross/trans-pacific-partnership-china_b_3562801.html)

Maksud dari kebijakan “*US pivot*” terhadap Asia Pasifik adalah Amerika akan berperan dalam kepemimpinan di Asia selama beberapa dekade yang akan datang.<sup>4</sup> Mantan Menteri Luar Negeri AS Hillary Clinton menyatakan: “Kita perlu maju dan memperbaharui kepemimpinan AS.”<sup>5</sup> Kebijakan luar negeri AS secara resmi diarahkan seluruh wilayah Asia Pasifik yang mencakup wilayah Pasifik dan Samudra Hindia. Kebijakan tersebut diarahkan untuk membendung pertumbuhan China oleh AS. AS menginisiasi Trans Pacific Partnership tanpa kehadiran China didalamnya.

Amerika Serikat mengusulkan kepentingan nasionalnya agar dimasukkan dalam kesepakatan TPP. Poin-poin kepentingan nasional yang diusulkan tersebut berdasarkan kepada sektor-sektor yang memberikan sumbangan besar dalam perekonomian dan kemakmuran Amerika Serikat seperti akses pasar, jasa keuangan, investasi, *intellectual property*, dan lingkungan. Amerika Serikat juga berupaya agar sumberdaya atau jumlah keanggotaan di TPP bertambah.<sup>6</sup> Dengan menambahnya anggota maka Amerika Serikat akan mendapatkan akses keuntungan yang lebih. Dan hasilnya, Jepang, Kanada dan Meksiko bergabung dengan TPP pada tahun 2013.

TPP akan memiliki beberapa dampak ekonomi positif bagi perekonomian AS, jika berhasil dirundingkan dan dilaksanakan,<sup>7</sup> Amerika Serikat akan memperoleh manfaat ekonomi jangka panjang, memperkuat hubungan perdagangan dengan negara-negara kawasan Asia Pasifik, terciptanya perdagangan bebas sehingga menguntungkan perusahaan AS, dan memperkuat status Amerika Serikat sebagai pembuat aturan dalam peraturan perdagangan regional.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Lieberthal, K. (2012). The American Pivot to Asia. Why president Obama’s turn to the East is Easier Said than done. *Foreign Policy*.

<sup>5</sup> Clinton, H. R. (2011). America’s Pacific Century. U.S. Department of State through *Foreign Policy Magazine*.

<sup>6</sup> Ian F Fergusson dan Bruce Vaughn (2011). “The Trans-Pacific Partnership Agreement.” Congressional Research Service R40502:1-18

<sup>7</sup> Wan Lu, (2011), “Meiguo TPP Zhanlve de Jingji Xiaoying Fenxi” (The Economic Implications of the New TPP Strategy), *Dangdai Yatai (Contemporary Asia-Pacific)*, hal 60—73.

<sup>8</sup> Wei Lei, Zhang Hanlin, (2010), “Meiguo Zhudao Kua Taipingyang Huoban Guanxi Tanpan de Yitu ji Zhongguo de Duice”, (The Intensions of America’s TPP Strategy and China’s Responses), *Guoji Maoyi (International Trade)*, no. 9 hal 54—58.

Niat utama Amerika Serikat di balik niat bergabungnya ke dalam perundingan adalah untuk meningkatkan perekonomian domestik melalui peningkatan ekspor di kawasan Asia-Pasifik. Dari perspektif China, niat Amerika Serikat dilihat untuk memperbaiki perekonomian AS, meningkatkan ekspor, pemanfaatan atas pertumbuhan ekonomi Asia Timur, serta sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi.<sup>9</sup> TPP hanyalah usaha intervensi pasar di kawasan Asia-Pasifik. Perjanjian TPP adalah sarana AS untuk mencapai ekspor dua kali lipat selama lima tahun ke depan dan penciptaan dua juta lapangan kerja baru. Selain itu, Amerika Serikat berkeinginan untuk membuka pasar domestik Asia Pasifik supaya mendapatkan tarif yang lebih rendah melalui perjanjian TPP.<sup>10</sup>

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama TPP akan berdampak negatif kepada China. Dampak negatif yang akan terjadi adalah pengalihan perdagangan. Pengalihan perdagangan muncul ketika perdagangan bebas mengalihkan ekspor kepada eksportir yang lebih efisien. Beberapa negara anggota TPP adalah negara berkembang, komoditi ekspor mereka mirip dengan China namun dengan harga yang lebih rendah. Hal ini akan menimbulkan persaingan ekspor antara China dengan negara-negara berkembang. Dalam keadaan persaingan ekspor antara negara Asia dengan China, TPP akan menimbulkan ancaman berat untuk ekspor China ke Amerika Serikat. Ancaman ini meningkat jika Jepang bergabung negosiasi, karena saat ini Jepang sangatlah bersaing dengan China dalam volume perdagangan dan hubungan perdagangan dengan negara lain. Dengan bergabungnya Jepang di TPP akan membahayakan bagi kepentingan ekonomi China.<sup>11</sup>

Selain dampak ekonomi, perjanjian TPP juga dapat mengancam status geopolitik China dalam jangka panjang. TPP akan mendorong negara-negara ASEAN dan sekutu AS lainnya di Asia Timur untuk pro-AS. Jika Amerika Serikat berhasil

---

<sup>9</sup> Du Lan, (2011), “Meiguo Litui Kua Taipingyang Huoban Guanxi Lunxi” (On America’s TPP), *Guoji Wenti Ynaji* (International Studies), no. 1 Hal 45—51.

<sup>10</sup> Wu Zhenglong, (2010), Tackling trans-Pacific trade, *China Daily*, September 16th, 2010, [http://www.chinadaily.com.cn/opinion/2010-09/16/content\\_11309929.htm](http://www.chinadaily.com.cn/opinion/2010-09/16/content_11309929.htm). Diakses 26 Maret 2016

<sup>11</sup> Song Guoyou and Wen Jin Yuan, (2012), *China’s Free Trade Agreement Strategies*. Hal 4

untuk masuk ke wilayah Asia Pasifik akan menjauhkan China dari negara-negara tetangga. Hal Ini merupakan ancaman besar untuk strategi dan status China di kawasan Asia Timur. China harus memperhatikan implikasi geopolitik dan menanggapi mereka secara strategis.<sup>12</sup>

### **Respon China atas terbentuknya *Trans-Pacific Partnership***

Menurut Morgenthau, *Balance of Power* adalah suatu keadaan nyata, dimana kekuasaan terbagi kurang lebih sama diantara beberapa banyak negara.<sup>13</sup> Hal ini sama seperti di kutip oleh Mohtar Mas' oed dalam bukunya, yang mengatakan *Balance of Power* sebagai suatu ekuilibrium, dimana variabel-variabel utamanya begitu erat, sehingga perubahan disatu variabel pasti akan menimbulkan perubahan di variabel lain.<sup>14</sup>

Joseph S Nye menambahkan bahwa tatanan dunia dewasa ini terbagi menjadi tiga dimensi *chess game*. Pada tingkat pertama adalah kekuatan militer antar negara. Kekuatan militer adalah unipolar. Amerika Serikat adalah kekuatan dominan dalam hal ini. Pada tingkat menengah, yaitu hubungan ekonomi. Terdapat banyak kutub. Terdapat suatu *balance* antar negara. Tingkat bawah adalah hubungan banyak aktor non-pemerintah.<sup>15</sup> Dalam hal ini China tidak melakukan *balancing* dalam hal kekuatan militer negara namun tergolong dalam tingkat menengah dalam tatanan politik dunia yaitu dengan berupaya meningkatkan perekonomian dan pengaruh China di berbagai negara.

Kerjasama regional merupakan alat tujuan-tujuan politik untuk memperkuat pengaturan aliansi. Dimensi politik di dalam kerjasama regional bahkan lebih besar dari tujuan ekonomi. Untuk meningkatkan politik dan keamanan, China membentuk

---

<sup>12</sup> Shen Minghui, (2012), "TPP de Chengben Shouyi Fenxi" (A Cost Benefits Analysis of the TPP), Dangdai Yatai (Contemporary Asia-Pacific), no. 1 hal 34.

<sup>13</sup> Hans J. Morgenthau, Politik Antar Bangsa, Penerjemah A.M Fatwa, Cetakan 1, Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 1991 hal. 3

<sup>14</sup> Mohtar Mas' oed, Ilmu hubungan internasional disiplin dan metodologi, Edisi Revisi, LP3ES, Jakarta. 1990, hal. 135

<sup>15</sup> Joseph S Nye. 2010. Joseph S Nye : Global Power Shift. [https://www.ted.com/talks/joseph\\_nye\\_on\\_global\\_power\\_shifts/transcript?language=id](https://www.ted.com/talks/joseph_nye_on_global_power_shifts/transcript?language=id)(Diakses tanggal 31 Agustus 2016)

aliansi kerjasama regional sebagai alat penting bagi diplomasi ekonomi dan diplomasi politik. Kebijakan luar negeri dan pertahanan yang meminimalisir ancaman pada negara lain menjadi arti yang sangat penting di dunia.<sup>16</sup>

Menurut Song Guoyou, selain dari alasan ekonomi untuk mengamankan wilayah sekitar Asia Pasifik, memperbaiki hubungan dengan negara lain merupakan langkah awal tujuan China untuk beraliansi terlibat di dalam perjanjian regional. Negara bergabung dengan aliansi untuk melindungi dirinya sendiri. Suatu negara membutuhkan beberapa negara demi tercapainya *balance of power*. Oleh karena itu kunci tujuan politik dari strategi kerjasama regional China adalah meningkatkan dan menjaga hubungan politik dengan tetangga di Asia Tenggara. Munculnya China sebagai kekuatan regional dan global telah menimbulkan kekhawatiran baik ekonomi dan strategis di antara negara-negara ASEAN jika kita melihat sejarah hubungan China dengan negara tetangga dan semakin memburuk karena sengketa teritorial di Laut Cina Selatan. China telah berupaya untuk meminimalisir rasa khawatir negara tetangga dengan mempererat hubungan menawarkan keuntungan ekonomi melalui kerjasama. Dengan kata lain, China mengupayakan citra yang positif untuk wilayah Asia Tenggara.<sup>17</sup> China menunjukkan kemurahan hati dalam menampung keinginan ASEAN dalam kerjasama ASEAN-China(ACFTA). ASEAN dipersilakan untuk merumuskan isi dan bentuk kerjasama ACFTA, seperti perlakuan khusus dan fleksibilitas bagi anggota ASEAN baru, dan membuat terobosan *Early Harvest Programme* (EHP), EHP adalah pengaturan perdagangan bebas dalam kerangka China-ASEAN Free Trade Area (FTA) dan dirancang untuk mempercepat pelaksanaan ACFTA dengan mengurangi pajak untuk beberapa produk khususnya produk pertanian, ternak, daging, ikan, produk susu, tanaman hidup, sayuran, buah-buahan dan

---

<sup>16</sup> Jacques deLisle, (2006), "Free Trade Areas: Legal Aspects and the Politics of the US, PRC and Taiwan Participation." Paper for the Foreign Policy Research Institute

<sup>17</sup> Joshua Kurlantzick, (2007), *Charm offensive: How China's soft power is transforming the world* (New Haven, Connecticut: Yale University Press,

kacang-kacangan, negara-negara ASEAN dapat memperoleh akses sebelum perjanjian terbentuk.<sup>18</sup>

Strategi yang paling penting bagi pemerintah China pada saat ini adalah membentuk aliansi yaitu dengan melibatkan negara lain dalam pembentukan perjanjian perdagangan. Pemerintah China teguh akan kebijakan untuk mempercepat pengembangan perdagangan bebas dengan mitra dagang di wilayah Asia. China akan mendorong pembentukan kerjasama bilateral maupun plurilateral dengan negaranegara tetangga di wilayah Asia Pasifik untuk mengimbangi TPP yang dipimpin oleh AS.<sup>19</sup>

RCEP (*Regional Comprehensive Economic Partnership*) adalah kerjasama perdagangan yang dibentuk oleh ASEAN dengan menggabungkan berbagai kerjasama yang akan memperdalam dan memperluas kerjasama perdagangan di antara 16 negara yaitu 10 negara ASEAN, Australia, Selandia Baru, India, China, Korea Selatan dan Jepang.

RCEP merupakan kerjasama yang sangat menguntungkan bagi China karena: pertama, RCEP menawarkan akses pasar Jepang, India dan Australia. Hal tersebut sangat bermanfaat karena upaya pembangunan kerjasama dengan tiga negara tersebut belum membuahkan hasil. Asia Pasifik lebih terintegrasi di bawah RCEP sangatlah penting untuk masa depan China. Sejalan dengan upaya China untuk menyeimbangkan struktur ekonomi dan perdagangan. Kedua, bergabung dengan RCEP sangat baik bagi China karena mengecualikan AS dalam perdagangan regional Asia Pasifik. China dapat menghindari ancaman perjanjian TPP yang dipimpin oleh AS. Selain komitmen China untuk bergabung bersama RCEP, China juga mempunyai kerjasama antara China-Jepang dan Korea (CJKFTA). Hal tersebut sangatlah dianggap penting untuk

---

<sup>18</sup> Is the Early Harvest good for RP?. Embassy China in Phillipines, <http://ph.china-embassy.org/eng/sgdt/t171568.html>, (diakses 13 april 2016)

<sup>19</sup> China Plans To Counter-Balance The Influence Of TPP?, International Financial Times (China), <http://www.ibtimes.com.cn/articles/8777/20120117/china-tpp.htm> (diakses 9 April 2016)

membentuk kerjasama regional yang lebih luas. Perundingan pertama untuk CJKFTA diadakan di bulan Maret tahun 2013.<sup>20</sup>

	Changes in Welfare (\$ billion)	Changes in GDP (%)	Changes in Exports (%)	Changes in Imports (%)	Changes in Trade Term (%)
China	878.80	1.02	6.43	9.06	-0.53
Japan	510.96	0.86	4.13	6.33	1.28
S. Korea	657.69	4.79	7.92	13.48	0.68
Singapore	45.28	0.76	2.07	2.50	0.47
Malaysia	136.72	3.89	5.16	8.41	0.17
Thailand	183.23	3.10	-6.48	13.17	2.24
Philippines	36.42	0.93	1.62	4.43	0.39
Indonesia	82.81	0.68	3.53	6.22	0.71
Vietnam	202.53	11.73	11.90	26.54	-0.47
Australia	193.02	0.97	4.33	5.71	1.98
New Zealand	30.88	1.00	3.10	5.16	1.97
India	143.12	0.77	6.80	7.41	-0.08
United States	-435.73	-0.20	0.47	-1.15	-0.37

*Tabel 1 Simulasi By : Ronglin Li dan Yang Hu*

Berdasarkan **Tabel 1** disimulasikan bahwa RCEP berhasil diratifikasi namun TPP gagal, akan membawa dampak positif bagi semua anggota RCEP. Diperkirakan China akan mendapat keuntungan sebesar 87,78 milyar dollar AS, Jepang 51,096 milyar, dan Korea Selatan 65,769 milyar. Jika dibandingkan dengan perjanjian TPP, negara di wilayah Asia akan mendapatkan keuntungan lebih. Oleh karena itu, dari perspektif kesejahteraan, RCEP harus menjadi prioritas bagi negara-negara di wilayah Asia. Jika TPP gagal, tentunya akan membawa kerugian bagi AS sebesar 43,573 milyar, dan GDP Amerika Serikat akan menurun sebesar 0,2%. Terbukti bahwa perjanjian RCEP akan sangat merugikan Amerika Serikat.<sup>21</sup>

Menurut perkiraan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa: pertama, China harus mendorong keberhasilan ratifikasi RCEP demi menghindari ancaman yang akan

<sup>20</sup> Xiao Yifei, (2015), "Competitive Mega-regional Trade Agreements: Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) vs. Trans-Pacific Partnership (TPP)", University of Pennsylvania Scholarly Commons, hal 50

<sup>21</sup> Ronglin Li and Yang Hu.(2014)."RCEP, TPP and China's FTA Strategies". UK aid from UK Government's Department for International Development. Hal 9



merugikan China; kedua, selain menguntungkan China, RCEP juga akan menguntungkan bagi ASEAN, India, Australia dan Selandia Baru; ketiga, AS akan mendorong TPP supaya dapat segera diratifikasi. Mengingat jika TPP gagal dilaksanakan, akan sangat merugikan Amerika Serikat.<sup>22</sup>

Selain mendorong terlaksananya kerjasama RCEP, China mendirikan AIIB (*Asian Infrastructure Investment Bank*) pada tahun 2013. Alasan China mendirikan AIIB adalah pertama, karena negara-negara di wilayah Asia sangat membutuhkan dana untuk mengembangkan infrastruktur dan disisi lain China mempunyai banyak dana untuk diinvestasikan. Menurut sebuah studi dari Asian Development Bank (ADB), wilayah Asia membutuhkan lebih dari 1 triliun dollar US per tahun selama lima tahun ke depan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur, namun saat ini hanya tersedia sebagian kecil. Dalam hal ini, AIIB akan melengkapi sumber daya yang ada, namun masih jauh untuk menghapus kesenjangan yang ada.<sup>23</sup>

Selanjutnya, AIIB menegaskan peran China sebagai negara pendonor.<sup>24</sup> Selama satu dekade terakhir, sejak krisis ekonomi dengan sangat cepat China bangkit dari keterpurukan, namun saat ini China mampu sebagai negara pendonor dan investor di berbagai belahan dunia. Sebagian besar bantuan pembangunan masih disalurkan secara bilateral. AIIB adalah sebagai salah satu kendaraan alternatif untuk menyalurkan dana dan menanamkan kepentingan China di berbagai belahan dunia.<sup>25</sup>

Investasi dapat menjadi dasar untuk suatu kepentingan yang lebih luas. Begitupun China berharap bahwa dengan uang maka China dapat membeli kekuasaan. Beberapa dekade lalu China menerapkan politik luar negeri yang tertutup. Namun, untuk saat ini China secara aktif menjalankan diplomasi dengan negara di seluruh dunia

---

<sup>22</sup> Xiao Yifei, (2015), *Op.cit.* Hal 7

<sup>23</sup> Rajiv Biswas, (2015), "Reshaping the Financial Architecture for Development Finance: e new development banks", Working Paper No. 2/2015, LSE Global South. Hal 8

<sup>24</sup> Shogo Suzuki, (2015), "Will the AIIB trigger off a new round of rivalry in economic diplomacy between China and Japan?", University of Manchester, UK

<sup>25</sup> David Arase, (2015), "What to Make of the Asian Infrastructure Investment Bank", International Politics, Hopkins-Nanjing Center, Johns Hopkins School of Advanced International Studies.

untuk memperluas dan memperdalam pengaruhnya. Dalam usaha memperdalam pengaruhnya, China menggunakan kebijakan pembangunan dan investasi asing untuk wilayah Asia Pasifik.<sup>26</sup>

## **Kesimpulan**

Berdasarkan kepada pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa China telah mengeluarkan beberapa strategi dengan bergabung bersama RCEP dan menginisiasi sebuah bank pembangunan. Upaya dan kebijakan yang dikeluarkan oleh China adalah pertama, pendekatan hubungan China dengan ASEAN atas atensi China di kerjasama RCEP dan kedua, membentuk *Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB)*. *Balance of Power* memahami *balancing* sebagai tindakan negara dalam mempertahankan posisinya dalam sistem. Bergabung dengan RCEP sangat baik bagi China karena mengecualikan AS dalam kerjasama perdagangan wilayah Asia Pasifik. China dapat menghindari ancaman perjanjian TPP yang dipimpin oleh AS dan membawa keuntungan bagi China. Kerjasama antar negara dalam lingkup regional dan global dibangun oleh China sebagai usaha memegang kepemimpinan di wilayah Asia Pasifik. China juga berkeinginan untuk mempunyai pengaruh dikawasan Asia Pasifik sehingga *Balance of Power* dapat tercapai. China juga berhasil merangkul sekutu Amerika Serikat untuk beraliansi dengan China. Dengan aliansi tersebut akan menjauhkan hubungan Amerika Serikat dan sekutunya sehingga hubungan Amerika dengan negara Asia Pasifik akan merenggang.

---

<sup>26</sup> Ministry of Foreign Affairs PRC, (2013), "Creating a New Landscape for the Diplomacy with Neighboring Countries and Boosting the Asia-Pacific Regional Cooperation Foreign Minister Wang Yi Talks about President Xi Jinping's Visit to Indonesia and Malaysia and Attendance of the 21st APEC EconomicLeadersMeeting", [http://www.fmprc.gov.cn/mfaeng/wjb663304/wjbz\\_663308/2461\\_663310/t1088099.shtml](http://www.fmprc.gov.cn/mfaeng/wjb663304/wjbz_663308/2461_663310/t1088099.shtml). Diakses 5 Mei 2016

## DAFTAR PUSTAKA

- Arase, David. 2015. "What to Make of the Asian Infrastructure Investment Bank", International Politics, Hopkins-Nanjing Center, Johns Hopkins School of Advanced International Studies.
- Biswas, Rajiv. 2015. "Reshaping the Financial Architecture for Development Finance: -e new development banks", Working Paper No. 2/2015, LSE Global South.
- Capling, Ann. 2009. Multilateralising PTAs in the Asia-Pacific Region: A Comparison of the ASEAN–Australia–NZ FTA and the P4 Agreement.
- Clinton, Hillary Rodham. 2011. America's Pacific Century. U.S. Department of State through Foreign Policy Magazine.
- De Lisle, Jacques. 2006. "Free Trade Areas: Legal Aspects and the Politics of the US, PRC and Taiwan Participation." Paper for the Foreign Policy Research Institute Embassy China in Phillipines. Is the Early Harvest good for RP?., <http://ph.china-embassy.org/eng/sgdt/t171568.html>
- Fergusson, Ian F, Bruce Vaughn. 2011. The Trans-Pacific Partnership Agreement. Congressional Research Service R40502:1-18.
- Gross, Donald. 2013. The World Post. [http://www.huffingtonpost.com/donald-gross/trans-pacific-partnership-china\\_b\\_3562801.html](http://www.huffingtonpost.com/donald-gross/trans-pacific-partnership-china_b_3562801.html)
- Hong, Zhao. 2014. China's Evolving Views on the TPP and the RCEP. ISEAS Perspective.
- International Financial Times. China Plans To Counter-Balance The Influence Of TPP. <http://www.ibtimes.com.cn/articles/8777/20120117/china-tpp.htm>
- Kurlantzick, Joshua. 2007. Charm offensive: How China's soft power is transforming the world (New Haven, Connecticut: Yale University Press,
- Lan, Du. 2011. "Meiguo Litui Kua Taipingyang Huoban Guanxi Lunxi" (On America's TPP), Guoji Wenti Ynaji (International Studies)
- Lei, Wei dan Zhang Hanlin. 2010. "Meiguo Zhudao Kua Taipingyang Huoban Guanxi Tanpan de Yitu ji Zhongguo de Duice", (The Intensions of America's TPP Strategy and China's Responses), Guoji Maoyi (International Trade)
- Lieberthal, K. 2012. The American Pivot to Asia. Why president Obama's turn to the East is Easier Said than done. <http://foreignpolicy.com/2011/12/21/the-american-pivot-to-asia>.
- Lu, Wan. 2011. Meiguo TPP Zhanlve de Jingji Xiaoying Fenxi The Economic Implications of the New TPP Strategy. Dangdai Yatai Contemporary Asia-Pacific.

- Mas' oed, Mohtar. 1990. Ilmu hubungan internasional disiplin dan metodologi, Edisi Revisi, LP3ES, Jakarta.
- Minghui, Shen. 2012. "TPP de Chengben Shouyi Fenxi" (A Cost Benefits Analysis of the TPP), Dangdai Yatai (Contemporary Asia-Pacific), no. 1 hal 34.
- Ministry of Foreign Affairs PRC. 2013. "Creating a New Landscape for the Diplomacy with Neighboring Countries and Boosting the Asia-Pacific Regional Cooperation Foreign Minister Wang Yi Talks about President Xi Jinping's Visit to Indonesia and Malaysia and Attendance of the 21st APEC Economic Leaders Meeting", [http://www.fmprc.gov.cn/mfaeng/wjb663304/wjbz\\_663308/2461\\_663310/t1088099.shtml](http://www.fmprc.gov.cn/mfaeng/wjb663304/wjbz_663308/2461_663310/t1088099.shtml)
- Morgenthau Hans J. 1991. Politik Antar Bangsa, Penterjemah A.M Fatwa, Cetakan 1, Jakarta Yayasan Obor Indonesia.
- Nye, Joseph S. 2010. Joseph S Nye : Global Power Shift. [https://www.ted.com/talks/joseph\\_nye\\_on\\_global\\_power\\_shifts/transcript?language=id](https://www.ted.com/talks/joseph_nye_on_global_power_shifts/transcript?language=id) (Diakses tanggal 31 Agustus 2016)
- Ronglin Li, Yang Hu. 2014. RCEP, TPP and China's FTA Strategies". UK aid from UK Government's Department for International Development.
- Song Guoyou, Wen Jin Yuan. 2012. China's Free Trade Agreement Strategies. Hal 4
- Suzuki, Shogo. 2015. "Will the AIIB trigger off a new round of rivalry in economic diplomacy between China and Japan?", University of Manchester, UK
- Yifei, Xiao. 2015. "Competitive Mega-regional Trade Agreements: Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) vs. Trans-Pacific Partnership (TPP)", University of Pennsylvania Scholarly Commons.
- Zhenglong, Wu. 2010. Tackling trans-Pacific trade, China Daily, September 16th, 2010, [http://www.chinadaily.com.cn/opinion/2010-09/16/content\\_11309929.htm](http://www.chinadaily.com.cn/opinion/2010-09/16/content_11309929.htm)